

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹ Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Secara teoretis dan filosofis tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi anak menjadi seorang dewasa yang berdiri sendiri dan tidak tergantung sama orang lain.²

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan pra syarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

¹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), h. 6.

²Soengeng Santoso, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 2.3.

memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai umur 6 tahun, sedangkan usia TK adalah 4 sampai dengan 6 tahun dan sesudah usia 6 tahun anak masuk kesekolah dasar.

Anak usia dini adalah suatu organisme yang berupa satu kesatuan jasmani dan rohani yang lengkap dengan segala susunan dan perangkat biologis serta psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu panjang sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah kemampuan yang bisa dikembangkan, baik kemampuan fisik-biologis, kognisi, maupun sosio-emosi. Anak yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan energik.⁴

Semua kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan pada anak usia sekolah yang cenderung melatih

³Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan...*, h. 6-7

⁴Soegeng Santoso, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan...*, h. 2.9.

kedisiplinan seperti mematuhi semua aturan sekolah dan menuntut kemampuan dalam bidang pelajaran tertentu. Pembelajaran pada anak usia dini harus dalam situasi permainan sebagai kekhasan anak usia dini yang identik dengan masih senang bermain, termasuk halnya dalam mengenalkan anak pada keterampilan membaca, menulis, dan menghitung. Meskipun sebenarnya sudah ada kebijakan yang jelas dari surat edaran Dirjen Dikdasmen Nomor: 1839/C.C2/TU/2009, bahwa dalam pendidikan anak usia dini belum diperbolehkan untuk memberikan materi belajar membaca secara langsung. Dalam realitasnya di masyarakat ada dari pendidikan anak usia dini yang sudah mengajarkan anak untuk membaca, menulis dan menghitung karena hal tersebut merupakan persyaratan memasuki sekolah dasar.⁵

Pelajaran calistung secara tidak langsung diperbolehkan untuk diperkenalkan pada anak-anak di bawah usia tujuh tahun atau yang juga dengan anak usia dini. Menurut pendapat Piaget, pada usia di bawah tujuh tahun anak belum mencapai fase operasional konkret. Sementara itu, kegiatan belajar calistung sendiri diartikan sebagai kegiatan yang memerlukan cara berpikir terstruktur sehingga tidak cocok diajarkan kepada anak-anak usia dini. Piaget khawatir otak anak-anak akan terbebani jika pelajaran calistung diajarkan pada anak-anak di bawah tujuh tahun. Dikhawatirkan anak-anak malah memiliki tanggapan yang buruk tentang belajar dan menjadi benci dengan kegiatan belajar setelah mereka beranjak besar. Oleh karena itu,

⁵ Yuliyatun Tajuddin, 2014, *Belajar Membaca Bagi Anak Usia Dini: Stimulasi Menumbuhkan Minat Baca Anak*. <http://ibn.adreach.co/ads-request?j=9&i=173402045&t=2&s=I03148150686555423085&a=http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/1425/pdf>. Diakses pada tanggal 29 September 2017.

sangat perlu sekali pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak merasa bosan, takut dan benci dengan sebuah pembelajaran.

Catron dan Allen mengatakan bahwa bermain mempengaruhi perkembangan keenam aspek perkembangan anak, yakni aspek kesadaran diri, emosional, sosial, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik. Strategi pembelajaran dengan menggunakan kegiatan bermain memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk menyampaikan pemikiran dan menentukan kegiatannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, Penulis mencoba memilih tempat penelitian di sekolah PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin. Menurut hasil observasi dan wawancara Penulis pada Kamis tanggal 03 Mei 2018, diketahui bahwa guru-guru PAUD tersebut mengenalkan dan mengajarkan calistung pada anak-anak didiknya, akan tetapi guru-guru disana tidak mengajarkannya secara langsung ataupun menggunakan buku-buku paket seperti kebanyakan PAUD yang ada di Banjarmasin, melainkan dengan menggunakan strategi permainan yang sesuai dan menyenangkan bagi anak usia dini serta tanpa adanya paksaan terhadap anak, misalnya dengan strategi absen kehadiran yang menggunakan kalung angka dan tempelan foto anak yang diberi namanya juga dengan tulisan-tulisan nama yang ada di semua benda yang ada disekolah seperti lemari, toilet, gudang, meja, kursi dan lain sebagainya. PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin ini juga merupakan salah satu PAUD di Banjarmasin yang menggunakan pembelajaran sentra, yang mana

pembelajaran ini sangat jarang ditemui di beberapa sekolah PAUD di Banjarmasin. Pembelajaran sentra yang dimaksud ialah pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan dalam lingkaran dan sentra bermain, lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. PAUD Alam memiliki lima sentra yaitu sentra balok, sentra persiapan, sentra main peran, sentra bahan alam, dan sentra imtaq (iman dan taqwa), masing-masing sentra di sekolah ini ada mengandung calistungnya, selain dengan bermain di sentra-sentra tersebut anak juga dibiasakan menjurnal setiap harinya dalam artian anak diberikan kesempatan untuk menggambar bebas ataupun sekedar mencoret kertasnya dengan spidol warna agar otot-otot jarinya terangsang dan aspek perkembangan motorik halus nya dapat terstimulus sehingga memudahkan anak untuk menulis nantinya. Dalam penelitian ini Penulis memilih sentra persiapan karena di sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain untuk mempersiapkan anak mengenal tulisan, huruf dan menghitung. Kegiatan ini guna membantu anak mempersiapkan diri memasuki sekolah dasar, mengingat banyaknya tuntutan sekolah-sekolah dasar yang menginginkan anak-anak sudah mengetahui mengenai calistung sehingga diperlukannya strategi yang menarik bagi anak. Dimana Sentra persiapan adalah tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus, dan keaksaraan yang

diorganisasikan oleh guru dan fokus pada kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis.

Tujuan pembelajaran di sentra persiapan antara lain: (1) Menumbuhkan kecintaan anak terhadap segala ilmu; (2) mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak; (3) menumbuhkan minat membaca, menulis dan berhitung; (4) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya sebagai sarana belajar; (5) mengenalkan kepada anak tentang peraturan dan saling menghargai teman ketika bekerjasama untuk persiapan pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran di sentra persiapan disiapkan dengan fasilitas berupa alat permainan edukatif yang memperluas pengalaman keaksaraan (membaca, menulis dan berhitung). Melalui kegiatan bermain yang berkualitas serta menyenangkan menjadikan belajar lebih bermakna. Lancarnya membaca, menulis dan berhitung membuat informasi yang dimiliki anak bertambah sejak dini. Melalui alat dan kegiatan edukatif serta perkembangannya akan menciptakan suatu integrasi antara membaca, menulis dan berhitung yang teraplikasi dalam akhlakul karimah.

Sentra ini menyediakan permainan yang mengajak anak kepada kerja yang lebih serius dari sekedar bermain. Seperti halnya disediakan huruf-huruf, buku-buku cerita, alat tulis, angka-angka, pohon hitung, dan bahan-bahan lain yang merangsang anak mencoba konsep aksara dan matematika hingga kemampuan membuat buku. Pembelajaran ini dimulai dari sesuatu yang sangat sederhana agar anak paham secara alamiah.

Paud Alam sendiri menggunakan sentra persiapan untuk calistung dengan mainan sederhana yang sebagian mainan dibuat sendiri seperti kartu kata dan huruf yang dijepitkan di kastok tidak terpakai dengan menggunakan jepit jemuran, kancing baju yang dimasukkan kedalam botol-botol kecil bekas obat, gelas-gelas huruf dan lain sebagainya. Untuk lembar kerja anak pun guru membuat sendiri, jadi anak di Paud Alam berkegiatan tidak pakai buku paket.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik dan memandang perlu mengadakan penelitian ketempat tersebut, karena penulis ingin mengetahui cara pengenalan calistung yang digunakan di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” itu. Melihat proses pembelajaran yang digunakan di PAUD Alam maka penulis berkesimpulan bahwa pengenalan membaca, menulis dan berhitung dengan menggunakan strategi permainan yang menyenangkan serta tanpa ada paksaan akan lebih mudah dipahami serta diingat oleh anak usia dini.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengenalan Calistung pada Anak Usia Dini di Sentra Persiapan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul ini. Maka penulis akan membatasi pembahasan judul ini dengan definisi-definisi sebagai berikut :

1. Guru

Guru adalah seorang panutan atau sosok yang dapat ditiru, guru adalah seorang manusia yang berjuang untuk membebaskan manusia dari kegelapan atau kebodohan yang membuat hidup jauh dari ajaran Tuhan. Guru adalah sebuah profesi yang menanamkan nilai-nilai kebajikan kedalam jiwa, membentuk karakter dan kepribadian manusia.⁶ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru yang membimbing dan memberi pijakan ketika anak bermain seraya belajar agar semua aspek perkembangannya terpenuhi.

Guru yang profesional akan terlihat dari pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yaitu dalam keahlian materi atau metode. Selain itu juga dalam tanggung jawabnya atau keseluruhan pengabdiannya.⁷ Guru yang berkecimpung di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan. Selain keterampilan dalam aspek yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran, guru juga diharuskan mempunyai kepribadian yang positif, salah satunya yaitu menghargai anak sebagai pribadi yang unik dengan segala kemampuan yang

⁶Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Klaten: Cempaka Putih), h. 1

⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 47

dimilikinya.⁸ Oleh karena itu, seorang guru harus memahami betul mengenai karakteristik anak dan segala kebutuhannya agar guru tidak salah dan keliru dalam pemberian materi terhadap anak usia dini.

Guru yang dimaksud peneliti disini ialah guru yang membimbing, mengarahkan dan memberi pijakan dalam permainan yang memiliki dasar pengenalan calistung dalam artian yaitu guru yang memegang atau bertanggung jawab di sentra persiapan.

2. Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹ Strategi identik dengan teknik, siasat perang.¹⁰ Strategi pembelajaran bagi anak usia dini harus menyenangkan dan harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya serta bisa mengembangkan aspek-aspek perkembangannya.

Strategi bermain adalah salah satu strategi yang sesuai untuk anak usia dini karena bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik,

⁸Lara Fridani & APE Lestari, *Inspiring Education PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), h. 7.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 5.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), h. 325.

kognitif, afektif, sosial, dst. Dengan bermain akan mengalami suatu proses yang mengarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya.¹¹ Yang dimaksud peneliti disini adalah strategi-strategi permainan apa dan bagaimana saja yang digunakan guru dalam mengenalkan calistung pada anak yang berusia 4-6 tahun, akan tetapi masih membuat anak senang dan merasa tidak terbebani.

3. Calistung

Calistung adalah sebuah pembelajaran membaca, menulis dan menghitung yang dilakukan untuk mengenalkan anak terhadap huruf dan angka serta menyiapkan anak sebelum dia memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca, menulis, dan menghitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Yang dimaksud peneliti disini ialah mengenalkan calistung dengan cara yang menyenangkan dan tanpa adanya unsur paksaan pada anak yang berusia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin.

¹¹ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), h. 124

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan baca, tulis, hitung terhadap anak usia dini yang berusia 4-6 tahun di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin?
2. Apa faktor yang memengaruhi strategi guru dalam mengenalkan baca, tulis, hitung terhadap anak usia dini yang berusia 4-6 tahun di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin?
3. Bagaimana perkembangan baca, tulis, hitung anak di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengenalkan baca, tulis, hitung terhadap anak usia dini yang berusia 4-6 tahun di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan aspek-aspek perkembangan anak, khususnya dalam bidang pengenalan calistung pada

anak usia dini, juga sebagai bagian referensi pustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai acuan dan referensi pendidik-pendidik anak usia dini agar lebih memperhatikan dalam cara pengenalan calistung pada anak usia dini agar anak tidak merasa terbebani terhadap hal ini.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan temuan awal agar peneliti dapat lebih memperbanyak wawasan dan pengalaman untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengenalan calistung pada anak usia dini.

E. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari pemikiran penulis memilih judul diatas karena calistung sangat penting bagi anak dan pada saat penulis melakukan observasi ke PAUD Alam, penulis melihat lembaga tersebut mengenalkan dan mengajarkan calistung kepada anak-anak usia dini, namun guru-guru di sekolah itu tidak mengajarkan secara langsung ataupun dengan menggunakan buku paket seperti kebanyakan lembaga PAUD yang penulis temui, penulis beranggapan bahwa mengajarkan calistung pada anak usia dini secara langsung itu adalah sebuah masalah, dan ketika penulis menemui lembaga yang mengajarkan calistung tapi dengan cara yang tidak disadari oleh anak, maka penulis akan melakukan penelitian untuk melihat bagaimana strategi pengenalan calistung yang diberikan kepada anak usia dini di PAUD tersebut

dan penulis ingin menggali lebih dalam lagi tentang proses pelaksanaannya. Penulis memilih sentra persiapan karena sentra persiapan lebih banyak mengembangkan keaksaraan anak daripada sentra yang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran Penulis terhadap hasil penulisan berupa penelitian skripsi dan artikel terdahulu, maka diketahui bahwa telah ada beberapa hasil penulisan sebelumnya yang serupa dengan masalah yang penulis teliti, yaitu:

1. Skripsi karya Sri Maryani, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2016, yang berjudul *“Kreativitas Guru PAUD dalam Mengajar Calistung pada Anak” di PAUD Gugus Sukacita Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen*. Adapun isi penelitian ini adalah Kreativitas guru-guru pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung pada anak, karena pembelajaran calistung memberikan harapan bagi guru, anak maupun orang tua anak. Jadi bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran calistung yang berupa bermain sambil belajar ataupun belajar seraya bermain itu sangat diharapkan agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya sendiri melalui bermain.¹²
2. Skripsi karya Baiq Sriwulan Suantari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

¹² Sri Maryani, “Kreativitas Guru PAUD dalam Mengajar Calistung pada Anak”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Muhammadiyah Malang, tahun 2015, yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, Berhitung (CALISTUNG) Siswa Berkesulitan Belajar Melalui Media Pasir dan Kartu Huruf Siswa Kelas 1 SDN Tegalgondo*”. Adapun isi penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan calistung siswa melalui media pasir dan kartu huruf agar dapat meningkatkan kemampuan calistung siswa kelas 1 SDN Tegalgondo yang mempunyai kesulitan belajar dalam calistung tersebut.¹³

3. Jurnal Penelitian karya Dwi Istiyani, STAIN Pekalongan, Vol. 10, No. 1, Mei, tahun 2013, yang berjudul “*Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (CALISTUNG) pada Anak Usia Dini*” di Kabupaten Pekalongan. Adapun isi penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran calistung yaitu dengan bermain karena bermain adalah dunia anak dan dapat mengembangkan multiaspek perkembangan anak serta dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.¹⁴

Persamaan dari penelitian-penelitian di atas ialah sama-sama berpacu pada penelitian calistung, akan tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda-beda, ada yang fokus pada kreativitas gurunya dalam mengajar calistung, ada

¹³ Baiq Sriwulan Suantari, “Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, Berhitung (CALISTUNG) Siswa Berkesulitan Belajar Melalui Media Pasir dan Kartu Huruf Siswa Kelas 1 SDN Tegalgondo”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

¹⁴ Dwi Istiyani, “Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (CALISTUNG) pada Anak Usia Dini di Kabupaten Pekalongan”, dalam *Jurnal Penelitian STAIN Pekalongan*, Vol. 10, No. 1, Mei, 2013.

yang berfokus pada peningkatan belajarnya dalam calistung dan juga ada yang fokus pada model pembelajarannya.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas adalah yang pertama, meneliti tentang kreativitas 3 orang guru dalam mengajarkan calistung, yang kedua meneliti tentang peningkatan belajar calistung anak menggunakan media pasir dan kartu huruf, penelitian ini ialah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan teknik pengumpulan data, observasi, tes dan dokumentasi. Yang ketiga, penelitian tentang model pembelajaran calistung yang menggunakan model bermain karena dirasa tepat dan mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah yang pertama dari persamaan. Sama sama meneliti tentang calistung dan sama-sama memusatkan pada kepuasan dan kesenangan anak dalam belajar yaitu melalui bermain, dan yang kedua perbedaan, perbedaannya adalah penelitian yang penulis teliti disini lebih kepada strategi permainan menyenangkan dan pembelajaran sentra yang digunakan guru-guru dalam mengenalkan calistung pada anak usia dini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif maka diperlukannya teori-teori yang bersangkutan, hal ini dituangkan dalam Bab II yaitu anak usia dini yang mencakup pengertian dan karakteristiknya, strategi pembelajaran anak usia dini, pembelajaran sentra yang mencakup pengertian sentra, prinsip-prinsip sentra dan pengertian sentra persiapan.

Kemudian Bab III yang tertuang metode penelitian yang di dalamnya berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahapan penelitian. Setelah itu Bab IV yang berisi laporan hasil penelitian, bagian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data. Dan yang terakhir adalah Bab V. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diberikan peneliti.